

**Title** : Serumpun itu Takdir, Bersatu itu Harus: Mewujudkan Persatuan  
Negara-negara Serumpun Melalui Riset Sejarah dan Kebudayaan

**Author(s)** : Saufannur

**Institution** : Universitas Sumatera Utara

**Category** : Article

**Topics** : History, Culture

## **Serumpun itu Takdir, Bersatu itu Harus: Mewujudkan Persatuan Negara-negara Serumpun Melalui Riset Sejarah dan Kebudayaan**

**Saufannur**

Email: saufannur09@gmail.com

Banyak dijumpai masyarakat Indonesia dan Malaysia atau negara serumpun lainnya, khususnya di media sosial memperdebatkan tentang asal-usul suatu tradisi atau warisan budaya dan lain sebagainya. Masing-masing bersikeras menyatakan bahwa apa yang mereka perdebatkan berasal dari negaranya. Debat kusir yang terjadi antara netizen turut disertai dengan perbuatan saling menghina yang berujung pada rasa saling membenci. Bagaimana mewujudkan rasa kekeluargaan antara negara serumpun jika masyarakatnya saling membenci? Tentu itu merupakan upaya yang tidak mudah.

Minimnya pengetahuan masyarakat serumpun akan sejarah bangsa maupun sejarah berbagai warisna budaya dan tradisi menyebabkan mereka mudah untuk bertikai dan berdebat tanpa dasar. Buta akan sejarah merupakan punca dari perpecahan. Upaya untuk mencari tahu yang rendah menjadi penyebab minimnya pengetahuan akan sejarah maupun kebudayaan. Selain itu, kurangnya persebaran informasi valid kepada masyarakat awam juga menjadi penyebab rendahnya pengetahuan masyarakat akan sejarah maupun kebudayaan. Pada akhirnya mereka hanya berpedoman pada informasi yang belum tentu valid kebenarannya serta insting semata. Lalu upaya apa yang harus dilakukan agar masyarakat serumpun mempunyai pemahaman yang baik dan benar mengenai sejarah dan kebudayaan agar terwujudnya persatuan dan rasa kekeluargaan? Salah satu jalannya adalah riset dalam bidang sejarah dan kebudayaan.

Riset merupakan jalan untuk menemukan jawaban dari berbagai pertanyaan. Pertanyaan tentang sejarah dan kebudayaan negara-negara serumpun sangat perlu untuk ditelaah lebih dalam agar pemahaman masyarakat serumpun tentang sejarah dan kebudayaan menjadi lebih baik dan tidak akan ada lagi debat-debat kusir dan pertikaian. Dalam melakukan riset sejarah dan kebudayaan diperlukan kerja sama yang baik antara pemerintah maupun akademisi negara-negara serumpun di Asia Tenggara. Kerja sama ini diperlukan karena ini bukan tentang satu negara saja, namun tentang semua negara serumpun. Perahu jika hanya dikayuh sendirian akan terlambat sampai ke tujuan dengan selamat, demikian juga untuk mencapai tujuan persatuan akan sulit untuk dicapai jika hanya dilakukan oleh satu pihak.

Jadi, demi terciptanya rasa persatuan dan kekeluargaan antara negara-negara serumpun, maka kerja sama dalam melakukan riset sejarah dan kebudayaan sangatlah penting. Mengapa demikian? Kebudayaan, tradisi, warisan budaya, dan sebagainya yang dimiliki oleh negara-negara serumpun seperti Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, dan lain-lain mempunyai kemiripan atau bahkan sama. Selain itu, negara-negara serumpun di Asia Tenggara mempunyai ikatan sejarah yang begitu erat serta. Dengan melakukan riset sejarah maupun kebudayaan, maka akan ditemukan titik terang tentang dari mana asal-usul, perkembangan, dan filosofi dari suatu tradisi maupun warisan budaya. Selain itu, riset tersebut juga dapat mengungkapkan bagaimana hubungan erat antara negara-negara serumpun di masa lalu. Dengan demikian, rasa kekeluargaan dan seperjuangan diharapkan tertanam di dalam diri masyarakat serumpun. Hasil riset tentu juga harus disebarluaskan kepada masyarakat negara-negara agar pemahaman masyarakat mengenai asal-usul, perkembangan, dan filosofi suatu tradisi menjadi lebih baik. Dengan demikian, debat kusir antara mereka tidak akan terjadi. Jadi, selain melakukan riset sejarah dan kebudayaan, pemerintah dan akademisi perlu menemukan metode terbaik untuk dapat menyebarkan pengetahuan sejarah dan kebudayaan kepada masyarakat.

Sebagai contoh, pantun yang merupakan warisan budaya masyarakat Melayu yang telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Dunia Takbenda setelah diajukan secara bersama-sama oleh Indonesia dan Malaysia yang tentunya telah melalui proses riset mendalam. Dikutip dari situs web Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, upaya pengusulan bersama pantun sebagai Warisan Budaya Takbenda diawali dengan melakukan peninjauan dan komunikasi bersama dengan negara serumpun Melayu lainnya, di antaranya adalah Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand, dan Filipina yang pada akhirnya diputuskan pengusulan bersama oleh dua negara, yaitu Indonesia dan Malaysia. Selain itu, Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia juga menyebutkan bahwa menjadikan pantun warisan dunia harus diawali riset untuk mengetahui kondisi terkini keberadaan pantun di Indonesia dan Malaysia. Pada akhirnya, pantun resmi ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda dari Indonesia dan Malaysia.

Keberhasilan Indonesia dan Malaysia untuk mewujudkan pantun sebagai Warisan Budaya Dunia Takbenda adalah berkat kerja sama yang baik antara negara-negara serumpun. Kerja sama tersebut berhasil membuahkan hasil manis. Kerja sama negara-negara serumpun tidak hanya sampai di pada titik itu, namun juga harus terus melakukan berbagai upaya agar keberlangsungan pantun tetap terjaga. Keberhasilan tersebut juga dapat menjadi bekal

pengetahuan baru bagi masyarakat serumpun mengenai pantun, bahwa pantun adalah warisan bersama yang harus dilestarikan.

Riset sejarah dan kebudayaan tidak hanya untuk mewujudkan persatuan dan menumbuhkan rasa kekeluargaan antara masyarakat negara-negara serumpun, namun juga dapat menyumbangkan berbagai temuan baru yang akan bermanfaat bagi masing-masing disiplin ilmu. Selain itu, kerja sama dalam riset antara akademisi dapat mendorong perkembangan pendidikan masing-masing negara, Riset yang dilakukan juga dapat menumbuhkan riset-riset dalam berbagai disiplin ilmu lainnya. Dengan demikian, bukan hanya persatuan dan rasa kekeluargaan yang tercapai, namun juga kemajuan pendidikan di negara-negara serumpun.

#### Referensi

Kemdikbud Republik Indonesia. 2022. *Kemendikbudristek Serahkan Sertifikat Pantun sebagai Warisan Budaya Dunia UNESCO kepada Pemda*. URL: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/08/kemendikbudristek-serahkan-sertifikat-pantun-sebagai-warisan-budaya-dunia-unesco-kepada-pemda>. Diakses tanggal 9 September 2022.